



Efektivitas Kampung KB di Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru

Lutfi Sandi Dg. Simpuang, S. Pd

Perwakilan BKKBN Provinsi Maluku

(email: mrlutfisandi@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program Kampung KB di Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas program Kampung KB di Desa Kolamar. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang yang di peroleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru memiliki program Kampung KB yang terdiri dari berbagai kegiatan yaitu dari kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) agar dapat mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas dan sejahtera melalui program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana). Adapun kegiatan dalam program Kampung KB yang saat ini sudah berjalan tetapi belum maksimal dengan baik yaitu Bina Keluarga Balita (BKB) sedangkan untuk kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL) belum berjalan dan hanya sebatas pembentukan. Faktor yang menjadi penghambat kegiatan program Kampung KB ialah masih kurangnya sosialisasi dan edukasi terhadap program Bangga Kencana ke masyarakat dan pemangku kebijakan di daerah tersebut.

Kata kunci: Efektivitas, Kampung KB



Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagai dasar pelaksanaan program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana untuk tidak memfokuskan pada masalah pengendalian penduduk saja namun masalah pembangunan keluarga, salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut dengan pengagasan program yang awalnya bernama Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) dan kini telah berubah nama menjadi Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).

Program Kampung KB diharapkan dapat merealisasikan program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana (Bangga Kencana) serta program-program pembangunan lainnya yang dapat berjalan secara terpadu dan bersamaan. Sebagaimana prinsip dasar pembentukan Kampung KB yaitu untuk mewujudkan sinergi antara pemerintah daerah, mitra kerja, pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu program Kampung KB dapat menjadi sebuah wilayah yang di dalamnya terdapat keterpaduan program dan sinergi terhadap pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana, sehingga program Kampung KB dapat dijadikan sebagai sarana mewujudkan keluarga kecil berkualitas melalui berbagai macam program.

Kampung KB juga merupakan wujud dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan Nawacita ke 3 dan 5. Nawacita ke 3 (tiga) yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan dan Nawacita ke 5 (lima) yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kehadiran Kampung KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana (Bangga Kencana) serta pembangunan sektor lain dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas dengan menerapkan delapan fungsi keluarga. Penerapan delapan fungsi keluarga dapat meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan guna mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dapat ditelusur melalui berbagi

indikator yang merupakan pencerminan dari pelaksanaan delapan fungsi keluarga. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut disebutkan delapan fungsi keluarga meliputi (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi sosial budaya, (3) fungsi cinta kasih, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi reproduksi, (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan, (7) fungsi ekonomi dan (8) fungsi pembinaan lingkungan.

Adapun kriteria utama pemilihan dan penetapan Kampung KB: 1). Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 (miskin) diatas rata-rata desa/kelurahan; 2). Jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaian peserta ber KB tingkat desa/kelurahan dimana Kampung KB tersebut berada. Setelah terpenuhi 2 kriteria utama di atas, maka ada kriteria wilayah yang mencakup 10 kategori wilayah (dipilih salah satu) pembentukan Kampung KB: 1. Kumuh; 2. Daerah aliran sungai; 3). Terpencil; 4). Perbatasan; 5). Kawasan wisata; 6). Kawasan industri; 7). Daerah bantaran Kereta Api; 8). pesisir/nelayan; 9). Padat pendudukan dan; 10). Kawasan miskin. Dan Kampung KB yang berada di Kabupaten Kepulauan Aru masuk di kategori utama yaitu 1). Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 diatas rata-rata desa/kelurahan; 2). Jumlah peserta ber KB di bawah rata-rata pencapaian dan kriteria wilayah yaitu 1. Terpencil; 2. Perbatasan; 3. Pesisir/nelayan; dan 4. Kawasan miskin.

Tinjauan Pustaka

Merujuk dari data DPPKB Kepulauan Aru pada Bulan Desember Tahun 2021 terdapat 21 Kampung KB yang terbagi dalam 10 Kecamatan. Namun dari jumlah tersebut hampir semua Kampung KB yang telah dibentuk di Kabupaten Kepulauan Aru belum berjalan dengan baik jika ditinjau/dilihat dari situs www.kampungkb.bkkbn.go.id. Di Kecamatan Aru Utara sendiri terdapat 12 Desa diantaranya 2 Kampung KB yaitu Desa Kolamar dan Desa Kabufin. Peneliti hanya mengambil satu (1) sampel desa Kampung KB yang ada di Kecamatan Aru Utara yaitu Desa Kolamar sebagai dasar melihat asas manfaat dan efektivitas dari pembentukan Kampung KB di Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru.

Desa Kolamar memiliki jumlah penduduk 712 orang yang mayoritas mata pencarian masyarakat tersebut ialah nelayan dan petani. Desa Kolamar memiliki SPBU Kompak 86.976.09 yang menaungi 12 desa di Kecamatan Aru Utara Terdapat, terdapat Kelompok bermain (KB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar Negeri (SDN) Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan memiliki SPBU Kompak 86.976.09 yang merupakan titik BBM satu harga yang menaungi 12 desa di Kecamatan Aru Utara.



Gambar 1. Desa Kolamar

Ada beberapa fungsi/peruntukan Kampung KB yang tidak sesuai harapan sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara terkait efektivitas Kampung KB Desa Kolamar diantaranya: 1). Rendahnya pencapaian keluarga ikut ber KB; 2). Rendahnya pemahaman pemerintah desa dan masyarakat terkait manfaat dan peruntukan Kampung KB; 3). Belum

tercapainya tujuan Kampung KB dalam menciptakan konsep keluarga kecil yang sejahtera.

Evaluasi terhadap program merupakan hal yang penting untuk memperoleh informasi mengenai capaian/hasil program tersebut. Evaluasi terhadap program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) bertujuan untuk memperoleh data/informasi yang komprehensif dalam pelaksanaan/implementasi program Kampung KB untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinovasi dan menciptakan konsep keluarga kecil yang sejahtera. Penelitian ini mencakup faktor internal dan eksternal dalam implementasi program Kampung KB sebagai faktor yang mendorong pada keberhasilan atau kegagalan program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana dalam meningkatkan kualitas hidup di Kampung KB.

Sebagai upaya untuk mewujudkan target dan sasaran pemerintah nasional melalui Kampung KB. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB Kabupaten Kepulauan Aru) mencanangkan dan membentuk Kampung KB dengan spirit sinergitas pemerintah daerah, pemangku kepentingan, mitra kerja, dan partisipasi masyarakat untuk mendorong pembentukan keluarga berkualitas. Laju pertumbuhan penduduk tidak mengalami kenaikan yang signifikan dan mengalami penurunan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2019 dan 2020 di Kabupaten Kepulauan Aru jika ditinjau 3 tahun data terakhir yaitu tahun 2018 berjumlah 95,005, tahun 2019 berjumlah 96.114 dan tahun 2020 berjumlah 97.187.

Adanya program Kampung KB ini diharapkan menjadi inovasi strategis yang secara utuh terjun langsung di lapangan, program-program yang ada di Kampung KB dapat dikelola oleh masyarakat itu sendiri dan di dampingi oleh PLKB/PKB dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan bekerjasama oleh semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Kepulauan Aru. Kampung KB merupakan salah satu contoh dalam pelaksanaan program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana (Bangga Kencana) dengan melibatkan

seluruh bidang yang ada di lingkungan DPPKB Kepulauan Aru dan bekerja sama dengan Lintas instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuannya untuk dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi dan terkait dengan program Kampung KB. Dalam penelitian ini mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Keirl dan Miller dalam (Lexy J. Moleong, 2018) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa objek yang mendukung perolehan data yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Desa Kolamar kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022. Populasi dalam penelitian terdiri dari informan utama adalah yang menyelenggarakan program Kampung KB dan informan khusus adalah masyarakat yang memiliki peran di dalam desa tersebut. Adapun dari penjabaran Informan utama yaitu: 1). PLKB yaitu 1 orang, 2). PPKBD yaitu 1 orang, 3). Sub PPKBD yaitu 1 orang, 4). pengurus Pokja Kampung KB yaitu 3 orang. sedangkan informan khusus terdiri dari tokoh masyarakat 5 orang dan 10 orang keluarga. Sampel

penelitian menggunakan jenis sampel purposive. Pertimbangan ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam sesuatu penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan gabungan atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Proses pelaksanaan analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data (data display), (3) Pengambilan kesimpulan.

Hasil

Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas, dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator.

Pembahasan Program

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) adalah satuan wilayah setingkat RW, Dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu. Kampung KB dibentuk untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau setara dimana terdapat keterpaduan program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana (Bangga Kencana) serta sektor yang terkait yang dilaksanakan sistemik dan sistematis. Tujuan dibentuknya Kampung KB secara umum ialah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau setara melalui program Bangga Kencana serta pembangunan sektor yang terkaitnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.



Kampung KB itu?

1. Wujud dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan Nawacita ke 3, 5, dan 8.
2. Memenuhi kebutuhan masyarakat dari sisi kewilayahan dan pembinaan karakter bangsa dari keluarga.
3. Satuan wilayah setingkat rukun warga, dusun atau setara dengan kriteria tertentu

Kriteria pemilihan

- utama** : pencapaian KB rendah dan Pra Keluarga Sejahtera
- wilayah** : miskin, terpencil, kumuh dan perbatasan,
- lintas sektor** : pendidikan rendah dan infrastruktur kurang memadai

Kegiatan Lintas Sektor

- pelayanan KB;
- pelayanan pembuatan akta;
- pembangunan jalan dan jembatan;
- pelayanan KB;
- pembuatan Kartu Tanda Penduduk;
- penyediaan buku bacaan;
- posyandu;
- Pendidikan Anak Usia Dini, dll.

Kegiatan dari sisi ketahanan keluarga

- Bina Keluarga Balita;
- Bina Keluarga Remaja;
- Bina Keluarga Lansia;
- Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja;
- Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

#BKKBN #KampungKB

Gambar 2. Mengenal Kampung KB dan Program Kampung KB

Kampung KB menjadi program inovatif yang strategis dalam menjemahkan program Bangga Kencana secara paripurna di lapangan. Pasalnya, Kampung KB menjadi model atau miniatur pembangunan yang melibatkan seluruh sektor di masyarakat. Manfaat lain adalah membangun masyarakat berbasis keluarga, menyejahterakan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan integrasi program lintas sektor. Pembangunan lintas sektor dan kemitraan melibatkan peran berbagai pihak seperti swasta, provider, dan pemangku kepentingan lainnya. Sedangkan secara khusus Kampung KB dibentuk untuk meningkatkan peran serta pemerintah, Lembaga non pemerintahan dan swasta dalam memfasilitasi, membina dan mendampingi masyarakat untuk menyelenggarakan program Bangga Kencana dan pembangunan sektor terkait guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan. Meski demikian, tidak semua kampung bisa masuk program Kampung KB dan adapun kriteria dalam pembentukan Kampung KB yaitu kriteria utama dan khusus. Dalam hal kriteria utama yaitu sebuah Kampung KB harus memiliki syarat-syarat seperti jumlah keluarga miskin diatas rata-rata di Kecamatan dimana Desa itu berada. Selain itu, syarat utama lainnya adalah pencapaian KB di desa tersebut sangat rendah. Dalam hal kriteria wilayah, setiap Kampung KB harus memenuhi unsur seperti berada di wilayah kumuh, kampung pesisir atau nelayan, berada di Daerah Aliran Sungai (DAS), di daerah bantaran Kereta Api, Kawasan Miskin (termasuk miskin perkotaan), Terpencil, Wilayah Perbatasan, Kawasan Industri, Kawasan Wisata, Tingkat Kepadatan Penduduk Tinggi. Sedangkan dalam hal kriteria khusus,

dibutuhkan intervensi lintas sektor. Kampung KB wajib memiliki unsur antara lain pendidikan rendah dan infrastruktur kurang memadai. Untuk memenuhi kriteria tersebut, intervensi dari sektor lain sangat diperlukan.

Kurang berjalannya program-program Bangga Kencana di Kecamatan Aru Utara disebabkan kurangnya tenaga penyuluh KB di Kecamatan yang hanya berjumlah 2 orang PKB/PLKB dan dibenturkan kondisi geografis dari Kabupaten Kepulauan Aru yang merupakan daerah kepulauan sehingga untuk menuju dari desa A ke desa B memerlukan transportasi laut untuk mencapai desa tersebut. Kampung KB di Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara adalah salah satu Kampung KB yang kurang aktif dikelola oleh Pokja Kampung KB yang telah dibentuk, sehingga secara tidak langsung juga tidak dimanfaatkan secara penuh oleh masyarakat, tidak adanya pelatihan atau pembinaan dari tenaga penyuluh lapangan (PKB/PLKB) terhadap Poktan-Poktan di Desa Kolamar, Kurangnya pemahaman pemerintah setempat baik tokoh formal maupun tokoh non formal tentang tujuan dan sasaran Kampung KB menyebabkan implementasi program Kampung KB di wilayah Desa Kolamar menjadi kurang efektif.

Pembahasan

1. Tepat Sasaran

Manfaat yang paling besar yang dirasakan dengan adanya program Kampung KB ini adalah, lingkungan Kampung KB yang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun non pemerintah. Lintas sektor baik dari pemerintah maupun swasta melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan maupun kesejahteraan masyarakat yang ada di Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB).

Dunn (2002) mengemukakan bahwa “Kelompok sasaran (target group) adalah orang, masyarakat atau organisasi yang kepada mereka suatu kebijakan atau program yang diharapkan dapat memberikan akibat. Diharapkan manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya program Kampung Berkualitas ialah Kampung

Berkualitas yang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun non pemerintah. Lintas sektor baik dari pemerintah maupun swasta melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan maupun kesejahteraan masyarakat yang ada di Kampung Berkualitas hingga mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Cicilia (2017), mengungkapkan bahwa, tepat sasaran yang dimaksud adalah kemampuan dari pemerintah Desa dalam mengambil keputusan, terlebih dalam memberi pelayanan yang pada dasarnya adalah cara melayani, membantu menyiapkan, mengurus, menyelesaikan keperluan, kebutuhan seseorang, sekelompok orang, atau masyarakat, pelayanan publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi setiap masyarakat atas barang dan jasa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan yang mengungkapkan bahwa dengan adanya Kampung KB Desa Kolamar membuat Desa Kolamar lebih baik dari sebelumnya dengan adanya intervensi di semua sektor baik pemerintah maupun swasta dapat berperan untuk kesejahteraan masyarakat, adanya beberapa pembangunan yang telah dilihat dan dirasakan di masyarakat seperti Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), sarana dan prasarana terkait hasil laut bagi nelayan dan beberapa bantuan lainnya. Pembentukan Kampung KB dari segi ketepatan sasaran bisa dikatakan efektif karena program yang ada sudah secara menyeluruh menyentuh lapisan masyarakat yang ada dan mampu memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat di Kampung KB Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru.

2. Tepat Waktu

Hasil wawancara dengan informan utama mengungkapkan bahwa Pokja-Pokja yang berada di Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara kurang aktif atau tidak berjalan dengan baik seperti BKB, BLR dan BKL sehingga masyarakat tidak mendapatkan manfaat dari Pokja-Pokja yang ada desa mereka, terlebih Desa Kolamar merupakan Desa Kampung KB, jika ditinjau langsung di lapangan hanya program

posyandu balita yang aktif dikarenakan posyandu tersebut mempunyai kepengurusan dan pengawasan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Aru. Program Kampung KB dapat membantu dan mengontrol ketepatan waktu dari beberapa Pokja yang ada di desa baik Pokja yang berasal dari BKKBN itu sendiri seperti BKB, BKR dan BKL, Pokja diluar lingkup BKKBN tetapi terintegrasi seperti Posyandu Balita dan Posyandu Lansia yang berasal dari Dinas Kesehatan dan beberapa Pokja lainnya. dilihat dari ketepatan waktu ada beberapa pokja yang mempunyai yang sesuai waktu pelaksanaannya seperti Bina Keluarga Balita yang terintegrasi dengan posyandu balita.

3. Perubahan Nyata

Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat mengharapkan dengan adanya program Kampung KB Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara ini dapat memberikan efek atau dampak yang lebih baik kepada masyarakat. Setelah adanya penelitian ini tentang efektivitas Kampung KB Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara masyarakat menerima berbagai penyuluhan, sosialisasi dan memberikan mereka edukasi dan informasi ke masyarakat. Seorang informan yakni PLKB mengungkapkan bahwa dengan efektifnya Pokja-Pokja yang ada di Kampung KB Desa Kolamar diharapkan masyarakat lebih sadar dan dapat membentuk keluarga yang berkualitas.

Memang, sejak Kampung KB ini dicanangkan oleh Presiden RI Joko Widodo pada bulan Januari 2016, Kampung KB banyak diperbincangkan oleh masyarakat mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kepada masyarakat kalangan elit. Sehingga efektivitas pelaksanaan program kampung KB merupakan amanat dari pemerintahan pusat untuk menciptakan komunikasi yang baik dan harapan pemerintah dan masyarakat bekerjasama melakukan gerakan perubahan dan dibantu oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang sesuai tugas dan fungsinya untuk mengembangkan program yang sekiranya dan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Kampung KB Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai efektivitas program Kampung KB yang berada di Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru dapat disimpulkan bahwa kurangnya sosialisasi, edukasi dan pemahaman di masyarakat terkait program Kampung KB dan Pokja baik yang berasal dari BKKBN maupun diluar BKKBN yang ada di Desa Kolamar; dan tidak ada tugu atau pertanda terkait keberadaan Kampung KB yang ada di Desa Komalar Kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru. Dari kesimpulan hasil penelitian, maka saran dari penelitian ialah disarankan kepada Pokja Kampung KB, Pemerintah Desa dan DPPKB Kepulauan Aru untuk meningkatkan sosialisasi langsung kepada masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan dan pelayanan secara aktif dan lebih antusias lagi menanggapi peran dan manfaat dari Kampung KB dan tersedianya tempat atau wadah untuk menyalurkan ide-ide oleh warga/masyarakat untuk pengembang Kampung KB, dan perlunya inovasi-inovasi baru dalam melaksanakan program Kampung KB agar masyarakat merasakan dampak dari Kampung KB tersebut hingga dapat membentuk keluarga yang berkualitas di Desa Kolamar Kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru.

Referensi

Buku dengan satu pengarang

Referensi:

Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Dalam teks: (Undang-undang 2009)

Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga.

Dalam teks: (PP No.87)

BKKBN. (2016). Petunjuk Teknis Kampung Keluarga Berkualitas. Pemerintah Republik Indonesia. Revisi 1.

Dalam teks: (Juknis Bkkbn)

Buku dengan dua pengarang

Referensi :

Creswell, JW, & Poth, CN. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five approaches*. SAGE Publications.

Dalam teks : (Creswell & Poth , 2018)

Bab atau Artikel dalam Buku Diedit

Referensi :

Dwi, Retno. (2015). Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial dan Kemandirian Anak. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

Dalam teks: (Dwi,Retno 2015)

Anggraini, Tiara. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Kota Pekanbaru. Universitas Riau.

Dalam teks: (Anggriani,Tiara 2019)

Andriyana A. (2018). Strategi Peningkatan Partisipasi Keluarga dalam Pengembangan Program KB di Kota Parepare. Parepare: Universitas Muhammadiyah.

Dalam teks: (Andriyani A. 2018)

Artikel Jurnal dengan DOI

Referensi:

Hasdiansyah, A. Sugito., & Suryono, Y. (2021). Empowerment of farmers: the role of actor and the persistence of coffee farmers in rural Pattongko, Indonesia. *The Qualitative Report*, 26(12), 3805-3822. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4876>

Dalam teks: (Hasdiansyah et al., 2021)

Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2019). POLA PENYELENGGARAAN KEAKSARAAN DASAR SEBAGAI PROGRAM PENDIDIKAN NON FORMAL (Studi Kasus di SKB Bulukumba):(Studi Kasus di SKB Bulukumba). *Jurnal AKRAB*, 10(2), 2-11. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.291>

Dalam teks: (Ilmar et al., 2019)